

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Penguatan Inisiatif Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Irpan Hasanudin

Madrasah Aliyah Al-Hidayah Satron Tasikmalaya

Correspondence: irpanhasanudin86@gmail.com

Abstract

This community engagement program aimed to assist the community of Indrajaya Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency, in developing development initiatives based on local social, economic, and environmental potential. The program employed a participatory and collaborative approach involving the village government, local community leaders, community groups, UMKM, village economic institutions, educational institutions, and relevant stakeholders. The activities included potential mapping, problem identification, initiative planning, community capacity building, mentoring, network strengthening, and evaluation. The results indicated the development of three main initiatives: GASOLIN for environmental and waste management, KAMWIPANG for strengthening local economic potential and UMKM, and Desa Intan for improving community disaster preparedness. The program also contributed to strengthening local community leadership, increasing student participation in disaster preparedness activities, improving BUMDes administration and business management, facilitating business legality, enhancing marketing capacity, and expanding market networks. Overall, the program strengthened community participation and collaboration and contributed to improvements in village development status based on the Village Development Index (IDM). These results demonstrate that community empowerment based on local potential and local leadership can support village self-reliance and sustainable development.

Keyword: Community empowerment; Village potential; Local facilitators; Disaster resilience

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, dalam mengembangkan inisiatif pembangunan berbasis potensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah desa, penggerak lokal, kelompok masyarakat, pelaku UMKM, lembaga ekonomi desa, lembaga pendidikan, serta pemangku kepentingan terkait. Tahapan kegiatan meliputi pemetaan potensi, identifikasi masalah, perencanaan inisiatif, peningkatan kapasitas, pendampingan, penguatan jejaring, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan berkembangnya tiga inisiatif utama, yaitu GASOLIN dalam pengelolaan lingkungan dan sampah, KAMWIPANG dalam penguatan potensi ekonomi dan UMKM, serta Desa Intan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Kegiatan juga menghasilkan penguatan penggerak lokal, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kebencanaan, perbaikan administrasi BUMDes, penguatan analisis usaha, pendampingan legalitas, peningkatan kapasitas pemasaran, dan pengembangan jejaring pasar. Secara keseluruhan, kegiatan berkontribusi terhadap penguatan partisipasi dan kolaborasi masyarakat serta peningkatan pembangunan desa berdasarkan indikator Indeks Desa Membangun (IDM).

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; potensi desa; penggerak lokal; UMKM; ketangguhan bencana



PENDAHULUAN

Pembangunan desa pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek menjadi penting karena keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, kapasitas, dan kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Kajian mengenai pemberdayaan masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan kolaborasi dengan kelembagaan lokal merupakan faktor penting dalam membangun keberdayaan dan keberlanjutan pembangunan perdesaan (Prasetyo & Firdauzi, 2023).

Pendekatan pemberdayaan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan potensi lokal. Masyarakat tidak semata-mata ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai aktor yang mampu mengidentifikasi persoalan, merancang solusi, mengembangkan sumber daya, dan membangun jaringan kerja. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan partisipatif dan pendampingan memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman praktis untuk mengelola potensi yang tersedia secara lebih mandiri.

Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang memiliki beragam potensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Potensi tersebut antara lain pertanian dan perkebunan berupa padi, sayuran, gula merah, pete, serta buah-buahan. Pada tingkat dusun juga terdapat kerajinan anyaman bambu, budidaya ikan tawar, peternakan sapi perah, Kampung Wisata Empang, kegiatan PKWT, serta pencak silat. Potensi tersebut memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi sekaligus penguatan kehidupan sosial dan lingkungan apabila dikelola secara terintegrasi.

Namun, potensi yang tersedia belum secara otomatis menghasilkan keberdayaan masyarakat. Pada awal kegiatan, masyarakat masih membutuhkan penguatan kapasitas dalam mengidentifikasi persoalan dan mengembangkan inisiatif secara terencana. Dalam bidang lingkungan, misalnya, Desa Indrajaya belum memiliki kelompok masyarakat yang secara khusus mampu mengurai persoalan lingkungan, sementara pengelolaan dan kesiapsiagaan terhadap bencana juga masih perlu diperkuat.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui penguatan penggerak lokal. Proses awal dilakukan dengan membangun interaksi bersama masyarakat dan berbagai kelembagaan desa, seperti karang taruna, kelompok tani, PKK, dan lembaga kemasyarakatan desa lainnya. Dari proses tersebut kemudian dilakukan pemetaan sumber daya, penyamaan persepsi, serta pendampingan dalam merancang inisiatif pembangunan.

Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan memiliki relevansi kuat dengan praktik pemberdayaan di desa lainnya. Kegiatan pengabdian di Desa Lebakherang, misalnya, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang melibatkan pemerintah desa dan kelompok masyarakat dapat menjadi instrumen pemberdayaan sekaligus meningkatkan kepedulian lingkungan. Demikian pula kegiatan pemberdayaan di Desa Maskuning Kulon menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan membuka peluang pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi (Ningsih dkk., 2023a).

Pada aspek ekonomi, pengembangan UMKM membutuhkan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha sekaligus perluasan akses pasar. Berbagai kegiatan PkM menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pemasaran digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi, membangun identitas produk, dan memperluas jangkauan

pemasaran (Yulistiawan dkk., 2022a). Kondisi tersebut relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Indrajaya yang mulai diarahkan untuk mengembangkan produk dan jejaring pasar melalui KAMWIPANG.

Sementara itu, penguatan kapasitas kebencanaan juga merupakan bagian penting dari pemberdayaan masyarakat desa. Desa yang berada pada wilayah dengan potensi bencana membutuhkan masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai risiko, kemampuan melakukan tindakan mitigasi, serta jejaring kelembagaan yang mendukung kesiapsiagaan. Pedoman BMKG mengenai Desa/Kelurahan Tangguh Bencana juga menekankan pentingnya kebijakan desa, forum pengurangan risiko bencana, relawan, pelatihan, partisipasi masyarakat, pemetaan risiko, serta sistem peringatan dan evakuasi (Berliani & Widowati, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada penguatan masyarakat Desa Indrajaya melalui pengembangan tiga inisiatif utama, yaitu GASOLIN, KAMWIPANG, dan Desa Intan. Ketiganya dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat dengan menekankan aspek partisipasi, kolaborasi, peningkatan kapasitas, dan keberlanjutan. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat Desa Indrajaya dalam mengembangkan potensi lokal melalui penguatan inisiatif sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berbasis masyarakat dan kolaborasi multipihak.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dan kelompok penggerak lokal yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan desa, dengan keterlibatan pemerintah desa, PKK, kelompok masyarakat, pelaku UMKM, BUMDes, lembaga pendidikan, serta jejaring pemangku kepentingan. Kegiatan berlangsung dalam rangka pendampingan program Patriot Desa dengan periode kegiatan yang terdokumentasi sejak tahun 2024 dan dilanjutkan melalui rencana kerja tahun 2025. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya proses penguatan kelompok, koordinasi dengan pemerintah desa, pemetaan sumber daya, peningkatan kapasitas, pendampingan, evaluasi, dan penyusunan tindak lanjut.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses identifikasi masalah dan pengembangan solusi. Pelaksana berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat memetakan potensi, mengembangkan gagasan, membangun jejaring, dan melakukan evaluasi. Tahapan kegiatan terdiri atas:

1. Adaptasi dan pemetaan potensi, dilakukan melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan kelembagaan desa.
2. Penyadaran masyarakat, melalui komunikasi dan diskusi mengenai kondisi serta potensi pembangunan desa.
3. Identifikasi masalah dan kebutuhan, berdasarkan hasil interaksi dengan masyarakat.
4. Perencanaan inisiatif, dilakukan bersama penggerak lokal dan kelompok masyarakat.
5. Peningkatan kapasitas, melalui pendampingan dan kegiatan edukatif.
6. Implementasi program, melalui tiga inisiatif utama.
7. Penguatan relasi dan jaringan, dengan pemerintah desa, lembaga masyarakat, BUMDes, UMKM, lembaga pendidikan, dan stakeholder lainnya.
8. Evaluasi dan tindak lanjut, untuk menjaga keberlanjutan kegiatan.

Pola tersebut sejalan dengan karakter PkM berbasis pemberdayaan yang menekankan identifikasi masalah, keterlibatan masyarakat, peningkatan kapasitas, implementasi, dan

keberlanjutan program. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi kegiatan, pemetaan potensi, interaksi dan diskusi dengan masyarakat, serta pencatatan capaian program. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal dan perubahan yang dicapai selama proses pendampingan (Agung Winarno & Desti Nur Aini, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Potensi dan Penguatan Penggerak Lokal

Tahap awal pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan menemukan aktor lokal yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan desa. Proses pendampingan dilakukan melalui interaksi langsung dengan berbagai unsur masyarakat. Pendekatan tersebut menghasilkan sejumlah penggerak lokal yang kemudian terlibat dalam tiga inisiatif utama.

Hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat menemukan bahwa penggerak lokal yang terlibat dalam Desa Intan, GASOLIN, dan KAMWIPANG. Di antaranya Endang, Sudrajat, dan Dede Nasir pada Desa Intan; Entis Sutisna, Rosliana, Soni Saepulloh, dan Yanti pada GASOLIN; serta Wawan Rusdiawan, Ipah Siti Masripah, Ai Cahyani, Rina Rosdiana, dan Ratih Purwati pada KAMWIPANG.

Pola ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pelatihan, tetapi diawali dengan proses membangun hubungan sosial dan menemukan individu yang memiliki motivasi untuk menjadi penggerak. Pendekatan tersebut penting karena program pembangunan desa akan lebih mudah berkelanjutan apabila terdapat aktor lokal yang memiliki rasa memiliki terhadap program.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan juga menunjukkan adanya pergeseran dari pola pembangunan yang bersifat instruktif menuju pembangunan berbasis inisiatif masyarakat. Patriot Desa ditempatkan sebagai komunikator, integrator, dan akselerator yang membantu menghubungkan masyarakat dengan lembaga desa maupun stakeholder lainnya.

GASOLIN: Penguatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan

GASOLIN merupakan salah satu inisiatif yang berkembang dalam bidang lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah. Kegiatan dilaksanakan bersama kelompok PKK melalui peningkatan kapasitas, aksi kebersihan, dan pengolahan sampah di lingkungan masyarakat. Capaian kegiatan menunjukkan beberapa perubahan penting. *Pertama*, terbentuk penggerak lokal inisiatif GASOLIN. *Kedua*, terjadi peningkatan kapasitas masyarakat terkait pengelolaan sampah. *Ketiga*, kegiatan mulai masuk dalam prioritas pembangunan desa. *Keempat*, kegiatan telah menjangkau dua dari tiga dusun. *Kelima*, inisiatif mulai terhubung dengan berbagai stakeholder untuk mendukung keberlanjutannya (Ningsih dkk., 2023b).

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi pintu masuk pemberdayaan Masyarakat (Sartika dkk., 2023). Pengalaman di Kecamatan Kaimana menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dilakukan melalui sinergi pemerintah desa dan kelompok masyarakat, sekaligus menghasilkan manfaat lingkungan dan ekonomi (Ufnia & Hendrayanti, 2023). Berikut foto kegiatan GASOLIN di Desa Indrajaya:



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui GASOLIN di Desa Indrajaya

Dengan demikian, kekuatan GASOLIN bukan hanya pada aktivitas membersihkan lingkungan, tetapi pada terbentuknya aktor lokal, kebiasaan kolektif, kelembagaan kegiatan, dan jaringan kolaborasi. Hal ini penting untuk menjaga agar pengelolaan lingkungan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat.

KAMWIPANG (Kampung Wisata Empang): Penguatan Potensi Ekonomi dan UMKM Desa

KAMWIPANG dikembangkan berdasarkan potensi ekonomi Desa Indrajaya, terutama keberadaan Kampung Wisata Empang dan keragaman UMKM. Inisiatif ini diarahkan untuk menjadikan potensi lokal sebagai bagian dari pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, penggerak dan pelaku usaha memperoleh pendampingan dalam analisis usaha, pengelolaan keuangan, legalitas produk, dan pengembangan jejaring pasar. Kegiatan juga diarahkan untuk menghubungkan pelaku usaha dengan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa (Febriansyah dkk., 2023).

Penguatan kelembagaan ekonomi dilakukan melalui pembenahan administrasi BUMDes, penyusunan konsep pengembangan bisnis Unit Usaha Empang, penjajakan kemitraan, analisis kegiatan usaha, koordinasi dengan pemerintah desa, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Selanjutnya, kegiatan diarahkan pada pembukaan akses pasar online dan offline serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap digitalisasi ekonomi desa. Pada tahap berikutnya dilakukan evaluasi produksi, peningkatan kualitas usaha, perluasan pemasaran, koordinasi dengan lembaga lain, serta evaluasi efektivitas kegiatan.

Pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan berbagai kegiatan PkM di bidang UMKM. Pelatihan digital marketing di Pabean Udik, misalnya, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digital dapat membantu UMKM memperluas promosi dan komunikasi dengan calon konsumen (Yulistiawan dkk., 2022b). Program lain di Semaken juga menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam *branding*, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan (Yuliani dkk., 2022).

Dengan demikian, KAMWIPANG dapat dipahami bukan hanya sebagai pengembangan destinasi atau produk wisata, tetapi sebagai model penguatan ekosistem ekonomi lokal yang mempertemukan potensi desa, UMKM, BUMDes, pemasaran, legalitas, dan jejaring kolaborasi (Khansa dkk., 2022).



Gambar 2. Pendampingan pengembangan potensi ekonomi masyarakat melalui KAMWIPANG

Desa Intan (Indrajaya Tangguh Bencana): Penguatan Ketangguhan Masyarakat terhadap Bencana

Desa Indrajaya memiliki potensi ancaman bencana seperti longsor, angin, dan kekeringan. Kondisi tersebut mendorong lahirnya inisiatif Desa Indrajaya Tangguh Bencana (Desa Intan). Inisiatif ini diarahkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan memperluas keterlibatan kelompok masyarakat serta lembaga Pendidikan.

Kegiatan awal difokuskan pada peningkatan kesadaran terhadap potensi bencana dan peningkatan kapasitas dalam penanggulangan bencana. Kegiatan kemudian berkembang melalui penguatan kelompok, koordinasi dengan pemerintah desa dan jejaring kolaborasi, pemetaan sumber daya, perluasan partisipasi pemuda, koordinasi dengan lembaga pendidikan, serta peningkatan kapasitas masyarakat. Salah satu capaian penting adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan penanggulangan bencana di lingkungan sekolah. berikut gambar kegiatan sosialisasi INTAN di Sekolah:



Gambar 3. Kegiatan edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana melalui Desa Intan

Keterlibatan sekolah dalam Desa Intan juga memiliki nilai strategis karena pendidikan kebencanaan dapat membangun budaya kesiapsiagaan sejak dini. Pengalaman kegiatan pengabdian di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pelatihan, simulasi, pembentukan tim,

dan penyusunan prosedur tanggap darurat dapat memperkuat kapasitas warga sekolah dalam menghadapi bencana (Aditiya dkk., 2022).

Selain itu, terbentuk kelompok desa siaga dan kelompok siaga bencana yang berkonsentrasi pada penanggulangan lingkungan dan kebencanaan. Kegiatan juga berhasil membangun jejaring kolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya BPBD. Capaian tersebut relevan dengan konsep Desa/Kelurahan Tangguh Bencana yang menekankan penguatan kapasitas pemerintah dan masyarakat, relawan, pelatihan, partisipasi warga, pemetaan risiko, jalur evakuasi, serta mekanisme kesiapsiagaan. Pengetahuan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam kesiapsiagaan bencana; penelitian di Desa Tasikrejo menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana.

Integrasi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Salah satu kekuatan utama kegiatan pengabdian di Desa Indrajaya adalah tidak memisahkan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ketiga bidang tersebut dikembangkan melalui inisiatif yang berbeda tetapi saling berkaitan.

Tabel 1. Integrasi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Bidang	Inisiatif	Fokus Kegiatan	Capaian Utama
Sosial/Lingkungan	GASOLIN	Pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan	Penggerak lokal terbentuk, kapasitas masyarakat meningkat, kegiatan menjangkau 2 dari 3 dusun
Ekonomi	KAMWIPANG	UMKM, BUMDes, wisata dan pemasaran	Pendampingan usaha, legalitas, administrasi, jejaring dan pemasaran
Lingkungan/Kebencanaan	Desa Intan	Mitigasi dan kesiapsiagaan bencana	Kelompok siaga terbentuk, siswa terlibat, jejaring dengan stakeholder berkembang

Integrasi tersebut sejalan dengan orientasi pembangunan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam dokumen kegiatan, Patriot Desa menjalankan fungsi sebagai narahubung yang memetakan dan mengomunikasikan potensi, menghubungkan masyarakat dengan lembaga desa dan stakeholder, serta mengintegrasikan kebutuhan masyarakat dengan program pembangunan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan menjadi aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi dilanjutkan melalui penguatan kelompok, koordinasi dengan pemerintah desa, pemetaan sumber daya, peningkatan kapasitas, evaluasi, serta penyusunan rencana tindak lanjut.

Dalam Desa Intan (Indrajaya Tangguh Bencana), misalnya, rencana kegiatan tahun 2025 meliputi penguatan kelompok, koordinasi dengan pemerintah desa dan jejaring, pemetaan sumber daya, koordinasi dengan lembaga pendidikan, peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan organisasi, serta evaluasi.

Hal serupa terlihat dalam KAMWIPANG melalui penguatan administrasi BUMDes, pengembangan bisnis, peningkatan kapasitas UMKM, pembukaan pasar online dan offline, serta

evaluasi kegiatan usaha. Keberlanjutan tersebut menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pemberdayaan karena tujuan akhirnya bukan sekadar terlaksananya program, tetapi meningkatnya kemampuan masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri.



Gambar 4. Foto bersama masyarakat, penggerak lokal, pemerintah desa, dan mitra kegiatan PkM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat dikembangkan melalui penguatan penggerak masyarakat, partisipasi warga, peningkatan kapasitas, dan kolaborasi multipihak. Tiga inisiatif utama, yaitu GASOLIN, KAMWIPANG, dan Desa Intan, menjadi ruang pemberdayaan pada bidang lingkungan, ekonomi, sosial, dan kebencanaan. Kegiatan tersebut menghasilkan penguatan kelompok masyarakat, peningkatan kapasitas pengelolaan lingkungan dan usaha, pengembangan jejaring pemasaran, serta peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

Model pemberdayaan yang dikembangkan menunjukkan bahwa keberlanjutan pembangunan desa memerlukan keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dan dukungan jejaring kelembagaan. Penguatan penggerak lokal menjadi faktor penting karena memungkinkan berbagai inisiatif tetap berkembang setelah proses pendampingan berlangsung. Ke depan, keberlanjutan program perlu diarahkan pada penguatan kelembagaan, dokumentasi capaian yang lebih terukur, pengembangan sistem evaluasi partisipatif, serta perluasan jejaring kemitraan agar manfaat kegiatan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

REFERENSI

- Aditiya, A., Atmaja, H. T., & Luriawati, D. (2022). Animated Video Media for Flood Disaster Mitigation for Fifth Grade Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 11(2), 231–246. <https://doi.org/10.15294/jpe.v11i2.52512>
- Agung Winarno & Desti Nur Aini. (2025). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Dilengkapi Teknis Penulisan Proposal dan Artikel PkM*. PT Afanin Media Utama.
- Berliani, C. S., & Widowati, E. (2023). Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v4i2.74126>

- Febriansyah, Fauziah, H., & Restilia, A. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Masyarakat Desa Sukadadi Melalui Strategi Digital Marketing Sebagai Upaya Pengembangan UMKM. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 817–823. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2654>
- Khansa, F. P., Nurjanah, S., Iskandar, D. A., & Uswatunkasanah, A. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Pemasaran Digital di Paguyuban Pusaka Berkarya Karawang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i2.691>
- Ningsih, I. Y., Dianasari, D., Nuri, N., Suryaningsih, I. B., & Hidayat, M. A. (2023a). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Maskuning Kulon. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(6), 616–622. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i6.16368>
- Ningsih, I. Y., Dianasari, D., Nuri, N., Suryaningsih, I. B., & Hidayat, M. A. (2023b). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Maskuning Kulon. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(6), 616–622. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i6.16368>
- Prasetyo, A., & Firdauzi, A. (2023). Determinants of Farmer's Participation in Implementation Community Empowerment: A Case Study of Thematic Village in Indonesia. *HABITAT*, 34(2), 178–189. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.2.16>
- Sartika, E., Yuliah, S., Murniati, S., Hadiani, F., & Lusiani, A. (2023). PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RW 12 DESA CIWARUGA DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH RUMAH TANGGA: pengelolaan sampah organik dan sampah organik serta bank sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 6(2), 254–260.
- Ufnia, S. W. S., & Hendrayanti, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU*, 3(2), 211–227. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i2.3647>
- Yuliani, N. L., Efendi, M. R., Sanjaya, O., Fuadi, M. I., Faisal, A., & Rainaldy, A. (2022). Development of digital marketing models for MSMEs to improve the community's economy. *Community Empowerment*, 7(4), 731–736. <https://doi.org/10.31603/ce.5587>
- Yulistiawan, B. S., Wirawan, R., Nugrahaeni, C., & Indarso, A. O. (2022a). Development of MSMEs' potential through digital marketing in Pabean Udik Village, Indramayu Regency. *Community Empowerment*, 7(12), 2133–2142. <https://doi.org/10.31603/ce.8212>
- Yulistiawan, B. S., Wirawan, R., Nugrahaeni, C., & Indarso, A. O. (2022b). Development of MSMEs' potential through digital marketing in Pabean Udik Village, Indramayu Regency. *Community Empowerment*, 7(12), 2133–2142. <https://doi.org/10.31603/ce.8212>